

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

3.1 HASIL

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi : 1) gambaran umum lokasi penelitian : 2) karakteristik demografi responden , yaitu tingkat usia, tingkat pendidikan; 3) data khusus mengenai yang diukur yaitu meliputi tentang pengaruh table top exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Gunung Sekar Sampang selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, medeskripsikan masing msing variable yang akan diteliti , peneliti menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggambarkan tipe distribusi frekuensi dan presentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon rink Test*. Dan diterprestasikan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikan serta nilai kemaknaan $\alpha < 0,05$ untuk mengetahui pengaruh table top exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjior dikelurahan gunung sekar kabupaten sampang. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu pada bulan april 2018 di kantor BPBD Kab sampang madura. Data diperoleh melalui pengisian kuisisioner yang telah disusun pada 92 responden penelitian di ruang aula BPBD Sampang.

3.2 Data Umum

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi terletak dipulau madura selain kabupaten Bangkalan, Pemekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak 113°08' hingga 113°39' Bujur Timur dan 06°05' hingga 07°13' bintang Selatan. Batas zona Sampang, di sebelah utara mengapit dengan Laut Jawa. Di timur membatasi dengan Kabupaten Pamekasan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/ Kelurahan (Sampangkab.go.id, 2016). Sampang merupakan desa yang sering terjaadi banjir di daerah dalpenang, kelurahan gunung sekar dan didesa lainnya , banjir sampang merupakan banjir tahunan yang sering terjadi banjir disampang merupakan banjir kiriman dari desa robatal yang mana diakibatkan air hujan yang terus menerus sehingga debit air meningkat dan serapan tanah yang kurang bagus sehingga air mengalir kesungai dan sungai tidak dapat menampung debit air yang terlalu tinggi sehingga air melebihi batas sungai dan meluap membanjiri permukiman warga.

Kelurahan Gunung Sekar merupakan kelurahan yang rentang terhadap resiko yang paling tinggi yaitu resiko sanitasi . Penyebab utama risiko sanitasi adalah Prohisan, air bersih, drainase, sampah dan air limbah. Ada banyak orang yang membuang air limbah tanpa penanganan terlebih dahulu. Ini menyiratkan kontaminasi karena pengalihan limbah yang tidak terkontrol telah menyebabkan kontaminasi karemna pengalihan dalam air bahwa banyak saluran air atau saluran

air atau anak sungai bahkan pedoman mutu yang proflen. Tidak adanya perhatian dan informasi dari masyarakat dalam hal pentingnya administrasi air limbah keluarga atau pemukiman dan perilaku hidup bersih sehat. Sehingga hal tersebut menjadi pemicu utama terjadi bencana banjir. Dalam kelurahan gunung sekar terdapat beberapa Jalan yaitu Jl Delima , Jl Aji Gunung , Jl. Nuri dll. setiap jalan terdapat masing-masing RT 1-3.

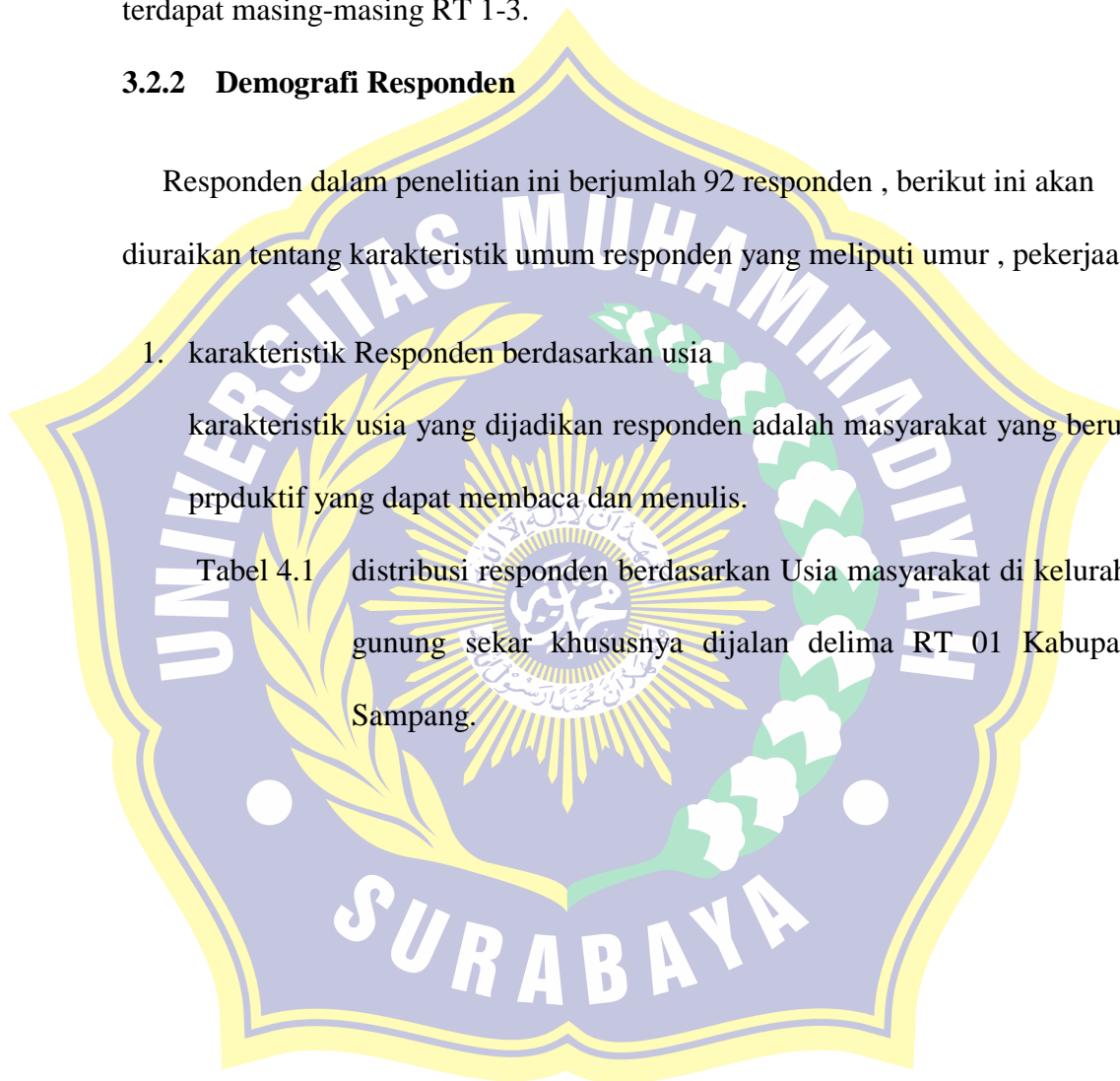
3.2.2 Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 92 responden , berikut ini akan diuraikan tentang karakteristik umum responden yang meliputi umur , pekerjaan.

1. karakteristik Responden berdasarkan usia

karakteristik usia yang dijadikan responden adalah masyarakat yang berusia produktif yang dapat membaca dan menulis.

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan Usia masyarakat di kelurahan gunung sekar khususnya di jalan delima RT 01 Kabupaten Sampang.



	Frequency (f)	Percent (%)
17-20	5	5.4
21-24	20	21.7
25-28	8	8.7
29-32	14	15.2
33-36	14	15.2
37-40	8	8.7
41-44	11	12.0
45-48	12	13.0
Total	92	100.0

Sumber : data primer 2018

Dari tabel diatas didapatkan bahwa usia masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang khususnya d jl. Delima RT 01 yang tertinggi adalah usia 21-24 tahun sebanyak 20 (20%) sedangkan urutan terendah 17-20 tahun sebanyak 5,4 %.

2. karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan pendidikan masyarakat di kelurahan gunung sekar kabupaten sampang di jl delima rt 01

Pendidikan	Frequency (f)	Percent (%)
SMP	20	21.7
SMA	34	37.0
MAHASISWA	19	20.7
SARJANA	19	20.7
TOTAL	92	100.0

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden memiliki status pendidikan dari SMP SMA MAHASISWA SARJANA Dari tabel diatas didapatkan bahwa urutan yang tertinggi tingkat pendidikan terakhir adalah pendidikan SMA sebanyak 35 (37%), sedangkan urutan yang paling rendah adalah Sarjana dan mahasiswa sebanyak 19 (20,7%).

3.3 Data Khusus

3.3.1 Berdasarkan Health Education

1. berdasarkan Pengetahuan Masyarakat

Tabel 4.3.1 distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir.



pengetahuan_pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	35	38.0	38.0	38.0
Baik	57	62.0	62.0	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Pengetahuan_post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	4	4.3	4.3	64.1
Baik	88	95.7	95.7	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3.1 pre pelaksanaan Health Education dan table top exercise didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik dalam pengetahuannya yaitu sejumlah 57 orang terdapat masyarakat yang kurang dalam pengetahuannya yang memiliki sikap yang kurang yaitu sejumlah 35 orang.

Berdasarkan tabel 4.3.1 post setelah diberikan health education didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu berjumlah orang 88 dan terdapat masyarakat yang kurang yaitu sejumlah orang 4 orang.

Table 4.3.2 distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat setelah diuji menggunakan Wilcoxon:

		Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Ast	Z
post test -	Negative Ranks	9 ^a	14.11	127.00	.000	-7.577
pre test	Positive Ranks	78 ^b	47.45	3701.00		
	Ties	5 ^c				
Total		92				

Berdasarkan tabel 4.3.2 hasil dari penggunaan diberikan health education terhadap pengetahuan masyarakat untuk hasil dari negatif yaitu pre test dan post test adalah 9 sedangkan mean rank sebesar 14.11 dan sum of ranks sebesar 127.00 maka menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre ke post.

Hasil pelaksanaan setelah diberikan health education mengenai Pengetahuan didapatkan hasil yaitu positif rank didapatkan data n sebesar 78 yang diartikan bahwa ke 78 responden mengalami peningkatan dari hasil penggunaan setelah diberikan health education dari nilai pre ke post. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 47,45 sedangkan jumlah ranking positif 3701,00. Hasil dari Ties yaitu hasil kesamaan nilai pre dan post adalah 5 , sehingga dapat dikatakan ada hasil responden yang sama antara pre dan post dari data penelitian masyarakat.

Jika nilai $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima jika nilai $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari hasil SPSS Wilcoxon pada $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed})$ adalah 0.000 maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh table top terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang di kelurahan Gunung Sekar Kab. Sampang.

2. berdasarkan Sikap Masyarakat

berdasarkan table 4.3.3 distribusi responden berdasarkan sikap masyarakat dalam menghadapi banjir.

3.3.2

Presikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Positif	58	63.0	63.0	63.0
	negatif	34	37.0	37.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Postsikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	92	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.3.3 pre pelaksanaan Health Education didapatkan bahwa hasil sikap responden sebagian besar positif yaitu sejumlah orang 58 dan sebagian memiliki sikap yang negatif yaitu sejumlah 34 orang

Berdasarkan tabel 4.3.3 post setelah dilakukan Health education pelaksanaan didapatkan bahwa sikap responden memiliki hasil dengan nilai positif dapat peningkatan signifikan yaitu berjumlah 92 orang.

Berdasarkan tabel 4.3.4 distribusi reponden berdasarkan sikap setelah diuji menggunakan wilcoxon:

		Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asy	Z
sesudah sikap	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	-8.339	.000
- sebelum sikap	Positive Ranks	92 ^b	46.50	4278.00		
	Ties	0 ^c				
Total		92				

Berdasarkan tabel 4.3.4 hasil dari penggunaan health education terhadap sikap untuk kesiapsiagaan masyarakat adalah hasil dari negatif yaitu pre test dan post test adalah 0 sedangkan mean rank sebesar 46.50 dan sum of ranks sebesar 4278.00 maka menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre ke post.

Hasil pelaksanaan Health Education positif rank sidapatkan data N sebesar 0 yang diartikan bahwa ke 72 responden mengalami peningkatan dari hasil penggunaan health education dari nilai pre ke post. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 47,45 sedangkan jumlah ranking positif 3701,00. Hasil dari Ties yaitu hasil kesamaan nilai pre dan post adalah 5 , sehingga dapat dikatakan ada hasil responden yang sama antara pre dan post dari data penelitian masyarakat.

Jika nilai $asympt.sig.(2-tailed) < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima jika nilai $asympt.sig.(2-tailed) > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari hasil SPSS Wilcoxon pada $asympt.sig.(2-tailed)$ adalah 0.000 maka dapat disimpulkan Hipotesis

diterima. Artinya ada pengaruh table top terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang di kelurahan Gunung Sekar Kab. Sampang.

3.4 Berdasarkan Kesiapsiagaan Masyarakat

berdasarkan table 4.3.6 distribusi responden berdasarkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir.

Pre				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Siap	85	92.4	92.4	92.4
tidak siap	7	7.6	7.6	100.0
Total	92	100.0	100.0	

post kesiap				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Siap	91	98.9	98.9	98.9
tidak siap	1	1.1	1.1	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3.6 pre pelaksanaan setelah dilakukan Health education didapatkan bahwa kesiapsiagaan responden sebagian besar siap yaitu sejumlah orang 85 orang dan tidak sebagian yang memiliki sikap yang tidak siap yaitu sejumlah orang 7 orang

Berdasarkan tabel 4.3.6 post pelaksanaan didapatkan bahwa kesiapsiagaan responden sebagian besar siap yaitu berjumlah orang 91 dan sebagian yang tidak siap yaitu sejumlah 1 orang.

3.5 Hasil Uji Berdasarkan Table Top Exercise

Hasil Uji statistik sebelum dan sesudah pengetahuan , sikap, kesiapsiagaan dengan Table Top Exercise masyarakat dalam menghadapi banjir bandang di Kelurahan Gunung Sekar kabupaten Sampang.

		Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asy	Z
postkesiapsiagaan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	.000	-8.339
- prekesiapsiagaan	Positive Ranks	76 ^b	38.50	2926.00		
	Ties	16 ^c				
	Total	92				

Berdasarkan tabel 4.3.7 hasil dari penggunaan setelah dilakukan Health education terhadap kesiapsiagaan masyarakat untuk hasil dari negatif yaitu pre test dan post test adalah 0 sedangkan mean rank sebesar 0 dan sum of ranks sebesar 0 maka menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre ke post.

Hasil pelaksanaan table top positif rank sidapatkan data N sebesar 76 yang diartikan bahwa ke 76 responden mengalami peningkatan dari hasil penggunaan setelah dilakukan Health education dari nilai pre ke post. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 38.50 sedangkan jumlah ranking positif 2926,00. Hasil dari Ties yaitu hasil kesamaan nilai pre dan post adalah 16 , sehingga dapat dikatakan ada hasil responden yang sama antara pre dan post dari data penelitian masyarakat.

Jika nilai $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima jika nilai $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari hasil SPSS Wilcoxon pada $\text{asymp.sig.}(2\text{-tailed})$ adalah 0.000 maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh table top exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang di kelurahan Gunung Sekar Kab. Sampang

3.6 Pembahasan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai banjir sangatlah penting karena untuk memperoleh informasi tentang banjir tentang bagaimana cara menyimpan dokumen penting saat banjir, barang penting apa yang dibawa pada saat banjir serta cara berperilaku hidup bersih sehat selaras dengan alam sehingga dapat meminimalisir banjir. Berdasarkan hasil yang dilapangan bahwa tidak semua responden mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi mengenai bencana banjir dan cara penanggannya serta sebagian responden tidak memperdulikan hal-hal seperti membuang sampah kesuangan dan lain sebagainya.

Masyarakat kelurahan gunung sekar kab, Sampang juga sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik dimana masyarakat memahami tentang penyebab banjir bandang yang sebenarnya yaitu terjadi karena banjir kiriman dari desa lain yaitu desa robatal akibat meluap air sungai yang tidak dapat menampung air hujan sehingga dapat menyebabkan air sungai meluap dan menggenangi permukaan tanah sehingga mengganggu aktivitas masyarakat dan dapat mengakibatkan masalah kesehatan dari hujan karena dampak dari banjir tersebut.

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut. Semakin baik tentang bencana, maka akan lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang penting. Sikap masyarakat di kelurahan gunung sekar tergolong rendah sesuai dengan penelitian ini. Hal ini terlihat pada rendahnya sikap mereka terhadap bahwa mereka tinggal di kawasan rawan banjir, tidak menyimpan makanan sebagai persediaan saat

banjir, menganggap tidak penting kesiapsiagaan menghadapi bencana dan tidak memiliki kesiapan evakuasi saat terjadi bencana yang dapat datang secara tiba-tiba.

Masyarakat kabupaten sampang khususnya kelurahan gunung sekar umumnya tidak siap dalam menghadapi bencana banjir bandang yang berpotensi terjadi didesa mereka. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang meliputi rendahnya kemampuan mengenali bencana yang berpotensi mengalami banjir , kemampuan mengenali tanda-tanda akan terjadinya banjir dan kesadaran mengelola lingkungan, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir maka akan dapat menimbulkan kerugian dan rusaknya tatanan kehidupan dan barang barang penting seperti dokumen.

Seperti yang disampaikan oleh Syamsul Ma'arif dalam pengantarnya pada buku pedoman penanggulangan bencana banjir (2007-2008), salah satu penyebab timbulnya korban jiwa dan kerusakan atau kerugian akibat bencana adalah karena kekurangan kesiapsiagaan.

3.6.1 tingkat pengetahuan , sikap dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir sebelum dilakukan pelaksanaan Health education Dan Table top Exercise di Kelurahan Gunung Sekar Kab Sampang

Berdasarkan pada table 4.3.1 pada tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pelaksanaan health education dengan Table top Exercise cukup besar yaitu dengan frekuensi 52 dan sebagian kurang yaitu berjumlah 40 orang. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA dan sarjana. Hal itu didukung oleh (Notoatmodjo, 2003) bahwa tingkat pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kewaspadaan dalam menghadapi banjir. Pendidikan juga mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk bersikap dan berperan

dalam pembangunan (Nursalam,2003). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dalam menghadapi bencana banjir khususnya bagi kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir.

Menurut hasil table 4.3.2 pada sikap yang dilakukan pelaksanaan health education dengan table top exercise didapatkan bahwa sikap responden dalam melakukan kesiapsiagaan sebagian besar baik yaitu dengan 56 orang dan sebagian kecil cukup yaitu sebesar 36 orang. Cukup baiknya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan mempersiapkan kesiapsiagaan salah satunya karena masyarakat dikelurahan Gunung Sekar Kab Sampang kurangnya keperdulian masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dikarenakan masyarakat di kelurahan gunung sekar khususnya dijalan delima rt 01 sudah terbiasa dalam menghadapi banjir sehingga masyarakat menganggap hal tersebut biasa saja. Hal ini juga didukung oleh teori dari (Notoadmodjo, 2007) yang mengungkapkan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap itu dinamis atau tidak statis, ada tiga komponen pendukung yaitu kognitif, efektif, perilaku menurut teori dari (Notoadmodjo, 2003). Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masalah. Sehingga pengalaman sangatlah penting agar sikap keluarga dalam melakukan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana banjir bandang.

Menurut hasil tabel 4.3.3 yang dilakukan sebelum pelaksanaan health education dengan table top exercise bahwa didapatkan data masyarakat kurang siapsiaga dalam menghadapi banjir dikarenakan masyarakat menganggap banjir merupakan hal biasa yang sering terjadi sehingga ketika banjir datang masyarakat masih berbenah atau mengevakuasi harta dan bendanya. Sebagian besar masyarakat dijl delima rt 01 sudah memahami mengenai banjir itu sendiri namun sebagian masyarakat menganggap banjir merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi sehingga tidak perlu dilakukan kesiapsiagaan karena Kurangnya informasi mengenai dampak buruk yang akan terjadi pada saat setelah banjir sehingga masyarakat menganggap banjir hal yang biasa terjadi setiap tahunnya.

Hasil dari Health education Sebelum dilakukan bahwa menurut hasil penelitian dan teori-teori diatas dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan penatalaksanaan health education dan table top exercise yaitu didapatkan frekuensi sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup baik terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut sebagian merupakan lulusan SMA dan Sarjana kemudian pada sikap didapatkan hasil yang baik karena masyarakat juga mampu menghadapi dan masyarakat mengetahui bagaimana cara menghadapi bencana banjir dan masyarakat juga mengetahui persiapan untuk menghadapi bencana tersebut sedangkan untuk kesiapsiagaan masyarakat kurang mampu dalam melakukan kesiapsiagaan dikarenakan masyarakat menganggap bahwa banjir merupakan hal yang biasa terjadi tau biasa dialami setiap tahunnya sehingga masyarakat menganggap kesiapsiagaan tidak terlalu penting atau tidak perlu dilakukan.

3.6.2 Pengaruh Table Top Exercise Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang dikelurahan Gunung Sekar Kab Sampang.

Menurut hasil uji *wilcoxon signed ranks test* sebelum dan sesudah pemberian kuisioner untuk pelaksanaan table top exercise pada pengetahuan didapatkan nilai kemaknaan (p) 0,005, sehingga dikatakan ada pengaruh dari table top exercise itu sendiri. Pada aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, sehingga lebih mudah memberikan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir bandang khususnya di jl delima kelurahan gunung sekar kabupaten sampang.

Berdasarkan uji statistik *wilcoxon ranks test* pada sikap masyarakat bermakna (p) 0,00 dan $\alpha : 0,05$ dengan demikian maka didapatkan p lebih kecil dari $\alpha \{0,00 < 0,05\}$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari pelaksanaan table top terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang di kelurahan Gunung Sekar Kabupaten sampang. Hal ini karena banjir merupakan hal yang sudah terjadi setiap tahunnya sehingga masyarakat menganggap banjir merupakan hal yang biasa terjadi dan menanggapi biasa.

Berdasarkan uji statistik *wilcoxon ranks test* pada kesiapsiagaan masyarakat pada masyarakat di jl delima rt 01 kab sampang nilai bermakna (p) 0,005 dan $\alpha : 0,05$ dengan demikian maka p lebih kecil dari pada $\alpha \{0,05 < 0,05\}$ sehingga ada pengaruh pelaksanaan table top exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir bandang. Dalam pelaksanaan table top exercise menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden itu. Dengan bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang.